

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita dalam mengurangi sikap apatis terhadap organisasi sekolah pada siswa SMA YaBAKII 2 Gandrungmangu, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pre-test, tingkat sikap apatis siswa terhadap organisasi sekolah sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 79,87. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan, siswa masih memiliki tingkat partisipasi organisasi yang rendah, kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan organisasi, serta kurang memiliki kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam organisasi sekolah.
2. Berdasarkan hasil post-test setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita melalui tiga sesi pertemuan, tingkat sikap apatis siswa terhadap organisasi sekolah mengalami penurunan dan berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 47,75. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya organisasi, meningkatnya tanggung jawab pribadi, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah.
3. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai t hitung

sebesar 9,302 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,365 pada taraf signifikansi 5% ($9,302 > 2,365$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita terbukti efektif secara signifikan dalam menurunkan sikap apatis siswa terhadap organisasi sekolah.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat sikap apatis siswa terhadap organisasi sekolah sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita berada pada kategori tinggi. Setelah diberikan layanan konseling kelompok melalui tiga sesi dengan tahapan WDEP, terjadi penurunan tingkat sikap apatis siswa terhadap organisasi sekolah. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 9,302 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,365 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita efektif dalam mengurangi sikap apatis siswa terhadap organisasi sekolah di SMA YABAKII 2 Gandrungmangu.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan sikap positif yang telah terbentuk melalui konseling kelompok, khususnya

dalam hal kesadaran akan tanggung jawab pribadi, kemauan berpartisipasi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi sekolah sebagai sarana pengembangan diri dan karakter.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK disarankan untuk menjadikan konseling kelompok dengan pendekatan realita sebagai salah satu layanan intervensi rutin dalam menangani permasalahan sikap pasif, rendahnya motivasi, dan apatisisme siswa. Pendekatan ini dapat digunakan tidak hanya pada masalah organisasi, tetapi juga pada permasalahan akademik, disiplin, dan tanggung jawab sosial siswa.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan layanan konseling kelompok secara berkelanjutan dengan menyediakan waktu, fasilitas, serta kebijakan yang mendukung penguatan peran organisasi sekolah sebagai wadah pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah subjek yang lebih besar, serta variasi jumlah sesi konseling, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan realita dalam berbagai konteks permasalahan siswa.